



*TEKS DESKRIPSI
BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL*



Ary Kristiyani, M.Hum.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga diberikan kemampuan untuk menyelesaikan modul yang berjudul “Menulis Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual”. Salawat serta salam kepada junjungan Nabiallah Muhammad saw yang telah mengajarkan iman dan Islam kepada umat muslim yang kelak berharap safaat darinya di hari pembalasan. Modul ini bertujuan memberikan kemudahan pembaca untuk memahami teks deskripsi, menulis teks deskripsi, melakukan penyuntingan teks deskripsi, dan mengevaluasi teks deskripsi.

Penyajian yang ringkas disertai contoh dan latihan membantu pemahaman sehingga mampu melakukan praktik menulis dengan baik. Pembahasan teks deskripsi berbasis pendekatan kontekstual secara detail disajikan efektif. Hal ini mengantarkan pembaca pada kedalaman pemahaman. Penyusunan modul ini tidak lepas dari berbagai bantuan, baik bersifat material maupun spiritual. Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta melalui dana DIPA UNY 2016 yang telah mendanai penelitian mengembangkan ini dengan luaran modul. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan bidang keilmuan melalui penelitian pengembangan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada ahli materi Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang telah memvalidasi kelayakan modul ini. Demikian juga mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 3 yang menempuh Mata Kuliah Menulis Faktual Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai sumber data. Ucapan tulus terima kasih

kepada keluarga, kolega, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuan. Semoga Allah swt membalas kebaikan ini dengan kebaikan yang lain.

Akhir kata, semoga modul ini bermanfaat bagi pembaca dan mampu membantu pemahaman tentang menulis teks deskripsi serta mengamalkan dalam pembelajaran di sekolah. Modul ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan demi perbaikan modul ini sehingga menjadi lebih sempurna. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 19 September 2016

Penulis,

Ary Kristiyani, M.Hum.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	4
Daftar Gambar	7
Daftar Tabel	8
BAB I	9
Mengapa Menulis Penting?	9
Menumbuhkan Kegemaran Menulis	10
Penggunaan Modul	11
Rangkuman	12
BAB II	13
Tentang Deskripsi	13
Definisi Teks Deskripsi	13
Jenis Teks Deskripsi	14
Eksplanatori	15
Sugesti	16
Ciri-Ciri Teks Deskripsi	16
Rangkuman	17
Latihan	17
BAB III	20
Struktur Teks Deskripsi	20
Identifikasi	20
Deskripsi	21

Menganalisis Teks Deskripsi	21
Rangkuman	23
Latihan	24
BAB IV	25
Ragam Objek Teks Deskripsi	25
Deskripsi Orang	25
a. Deskripsi keadaan fisik	26
b. Deskripsi keadaan sekitar	26
c. Deskripsi watak atau tingkah perbuatan	26
d. Deskripsi gagasan-gagasan tokoh	26
e. Deskripsi tempat	27
Contoh Teks Deskripsi Berdasarkan Ragamnya	27
Rangkuman	29
Latihan	30
BAB V	31
Gemar Menulis Deskripsi	31
Pilih Topik yang Menarik	31
Rumuskan Judul	32
Susunlah Peta Konsep	32
Rangkuman	33
Latihan	34
BAB VI	35
Evaluasi Menulis Deskripsi	35
Membaca Teks Deskripsi Teman	35
Melakukan Penyuntingan	35
Lakukan Revisi	36
Berikan Komentar	36



Rubrik Penilaian Teks Deskripsi 37

Rangkuman 40

Daftar Pustaka 41





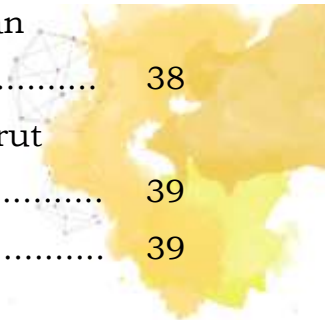
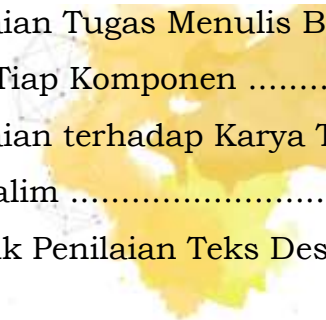
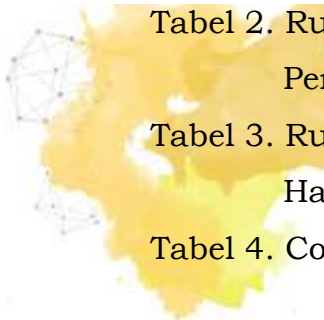
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang Tamu Minimalis	15
Gambar 2. Candi Prambanan	18
Gambar 3. Ruang Keluarga	18
Gambar 4. Sri Getuk	19
Gambar 5. Pulang Sekolah	19



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Teks Deskripsi Berdasarkan Struktur.....	22
Tabel 2. Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	38
Tabel 3. Rubrik Penilaian terhadap Karya Tulis Menurut Harris dan Halim	39
Tabel 4. Contoh Rubrik Penilaian Teks Deskripsi	39



BAB I

Mengapa Menulis Penting?

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Memiliki motivasi untuk menulis
2. Menggemari kegiatan menulis
3. Meyakini dapat menulis dengan baik dan benar

Mengapa Menulis Penting?

Orang boleh pandai setinggi langit, tetapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah (Pramoedya Ananta Toer). Lebih lanjut dikatakan Pram, “Menulis adalah sebuah keberanian.” Satu lagi semangat yang diberikan Pram tentang menulis, “Tahu kau mengapa aku sayangi kau lebih dari siapa pun? Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari” (Mama, 84) – Pramoedya Ananta Toer, *Child of All Nations*.

Ketiga kutipan tersebut mampu menggambarkan pentingnya menulis. Seseorang akan terus dikenang karena tulisannya. Tanpa menulis, ia akan hilang dari peradaban. Melalui tulisan, seseorang mampu mengekspresikan gagasan, melakukan pengembaraan religius, sarana rekreasi, bahkan mampu berbagi temuan ilmiah yang telah dilakukan. Menulis menjadi sebuah kewajiban pada jenjang pendidikan, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik dalam dunia akademik maupun nonakademik.

Selain sebagai eksistensi diri dan berkarya, kegiatan menulis juga mampu menghasilkan pendapatan. Penulis-penulis hebat bermula dari titik nol, berkarya penuh dengan liku-liku penolakan media massa, penerbit, bahkan dengan pendapatan yang minimal. Jadi, jangan takut bermimpi untuk bercita-cita menjadi penulis. Mulailah dari sekarang, kelak sepuluh tahun mendatang karyamu akan mampu merajai media massa dan toko-toko buku.

Menumbuhkan Kegemaran Menulis

Menulis yang baik dibutuhkan latihan dan keuletan. Seorang penulis tidak mudah menyerah dengan berbagai penolakan, baik oleh media massa, penerbit, maupun pembaca. Latihan terus-menerus membantu kualitas tulisan Anda. Untuk menjadi seorang penulis yang hebat, diperlukan ketangguhan dalam berkarya. Meskipun perjalanan penulis membutuhkan kesabaran dan ketahanan mental serta fisik, bukan berarti penulis pemula tidak memiliki keberanian untuk berlatih.

Kegemaran menulis perlu diperkenalkan sejak usia dini. Anak-anak di sekolah PAUD mulai diperkenalkan huruf dan membacanya. Pada usia Sekolah Dasar, kegiatan menulis dapat dilakukan guru membacakan sebuah kalimat, siswa menyalin dalam buku mereka. Kegiatan menulis yang lain misalnya siswa menulis aktivitas sehari-hari dalam buku harian. Menulis di jenjang pendidikan menengah mengalami peningkatan, seperti kemampuan menulis beberapa teks yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, prosedur, *recount*, eksplanasi, dan berita. Pada jenjang pendidikan tinggi, menulis memiliki tujuan akademik seperti menyusun makalah, proposal penelitian, dan tugas akhir skripsi, tesis, maupun disertasi.

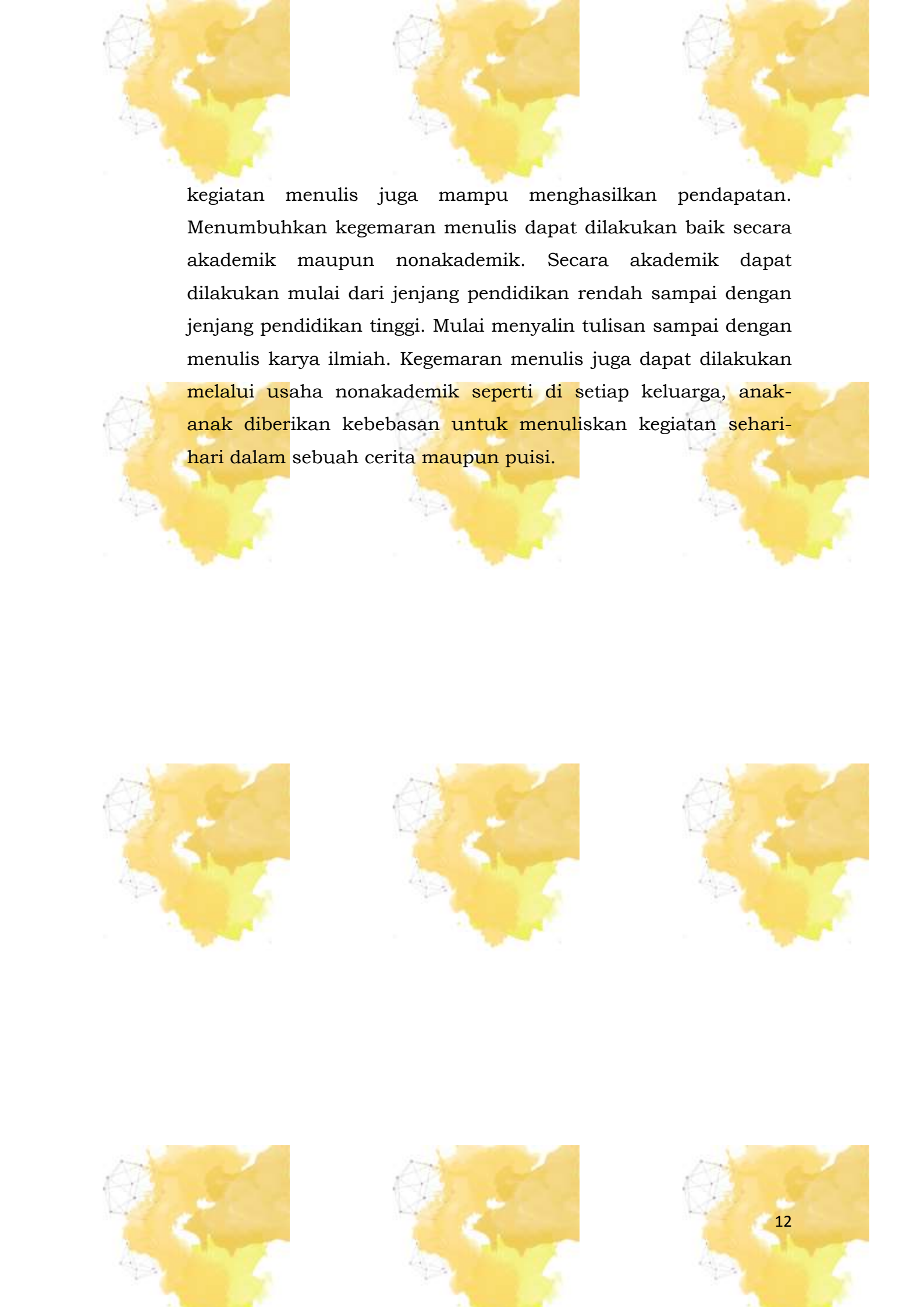
Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam dunia akademik. Menulis dapat juga dilakukan secara nonakademik, seperti pembiasaan menulis dalam keluarga. Anak-anak dibiasakan menuliskan kegiatan sehari-hari dalam sebuah cerita maupun puisi. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana rekreasi dan memahami perasaan seluruh anggota keluarga melalui tulisan mereka. Pembiasaan menulis ini akan menguntungkan dan menumbuhkan kegemaran menulis untuk generasi literasi di Indonesia.

Penggunaan Modul

Modul ini dirancang untuk menulis deskripsi secara mandiri, yaitu membaca dan memahami materi. Terdapat rangkuman di setiap Bab untuk memberikan penguatan kepada pembaca. Selain itu, latihan-latihan dalam modul ini diberikan untuk memperkuat pemahaman. Perlu diingat, menulis tidak sekali jadi, artinya kegiatan menulis perlu dilatih secara terus-menerus sehingga tulisan yang dihasilkan baik dan sempurna. Modul ini dapat dipelajari secara mandiri, tetapi latihan dirancang untuk diskusi dengan teman dan saling menilai. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan dapat dibaca oleh orang lain dan mendapat masukan-masukan dari guru, teman, dan pembaca lain. Selamat mencoba, mulai dari sekarang dan yakinlah bahwa Anda mampu menulis dengan baik!

Rangkuman

Menulis sebagai sarana seseorang untuk mengekspresikan gagasan, melakukan pengembaraan religius, sarana rekreasi, bahkan mampu berbagi temuan ilmiah yang telah dilakukan. Selain sebagai eksistensi diri dan berkarya,



kegiatan menulis juga mampu menghasilkan pendapatan. Menumbuhkan kegemaran menulis dapat dilakukan baik secara akademik maupun nonakademik. Secara akademik dapat dilakukan mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Mulai menyalin tulisan sampai dengan menulis karya ilmiah. Kegemaran menulis juga dapat dilakukan melalui usaha nonakademik seperti di setiap keluarga, anak-anak diberikan kebebasan untuk menuliskan kegiatan sehari-hari dalam sebuah cerita maupun puisi.

BAB II

Tentang Deskripsi

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Memahami definisi teks deskripsi
2. Membedakan jenis teks deskripsi
3. Memahami deskripsi eksplanatori dan deskripsi sugestif
4. Memahami ciri-ciri teks deskripsi

Definisi Teks Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Sesuai dengan *genre* teks *description*, untuk memulai membuat teks deskripsi harus terlebih dahulu membuat *identification* sebagai langkah pertama. Memperkenalkan benda atau hal yang akan dideskripsikan, yang kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua, *description* (Pardiyono, 2007: 33).

Deskripsi menurut Suwarna (2012: 3) rangkaian paragraf yang berupa gambaran tentang suatu objek atau tempat. Deskripsi mensyaratkan mata, hati, telinga, dan kulit yang mengalami pengalaman yang diamati. Dengan kata lain, deskripsi berisi penggambaran tentang sesuatu berdasarkan yang dilihat, dirasakan, dan dicium. Adapun menurut Finoza (2008: 233) deskripsi berasal dari kata bahasa Inggris *description* yang

berhubungan dengan kata *to describe* yang berarti melukiskan dengan bahasa. Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Senada dengan pendapat tersebut, Dalman (2009: 13) berpendapat deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal atau imajinasi pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek tentang pengalaman penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Dengan pengalaman inderanya tersebut, seorang penulis akan menuangkan hal yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasanya ke dalam kalimat demi kalimat.

Jenis Teks Deskripsi

Berdasarkan cara mendeskripsikan objek teks deskripsi dibagi menjadi dua, yaitu eksplanatori dan sugesti. Deskripsi eksplanatori menekankan pada subjek atau sesuai dengan fakta, misalnya: tempat, orang, benda, suasana, peristiwa, keadaan, dan sebagainya. Adapun deskripsi sugesti mendasarkan pada sifat subjek atau kesan yang muncul, seperti orang itu galak, gembira, sedih, dan sebagainya. Berikut ini dipaparkan lebih detail.

Eksplanatori

Deskripsi eksplanatori ditulis berdasarkan fakta yang dilihat langsung oleh penulis. Deskripsi eksplanatori menghindari hal-hal yang bersifat subjektif atau imajinatif. Contoh deskripsi ruang tamu sesuai gambar berikut ini.



Gambar 1. **Ruang Tamu Minimalis**

Ruang Tamuku yang Mungil

Ruang mungil di sisi depan rumahku ini bersih dan rapi. Ruang mungil ini adalah ruang keluargaku menemui tamu yang datang. Ruang itu bercat abu-abu. Tempat ini berukuran 3 x 3 meter. Senada dengan cat tembok, kursi di ruang tamu kami berwarna abu-abu. Ada tiga kursi di sana, satu kursi panjang dan dua buah kursi kecil. Di antara kursi tersebut, terdapat meja yang pendek dengan warna coklat yang beralaskan karpet coklat. Ruang ini juga tidak memajang perabotan yang banyak, terdapat satu lukisan pemandangan di atas kursi yang berukuran panjang. Ruang mungil ini dibatasi oleh kayu yang dipasang bercelah sehingga ruang di dalam pun tampak dari ruangan ini. Pembatas kayu tersebut terdapat 3 hiasan guci kecil di dalam rak

yang menyatu dengan pembatas kayu. Selain itu, di atas meja juga terdapat hiasan sederhana.

Sugesti

Deskripsi sugesti ditulis berdasarkan kesan yang muncul. Kesan yang muncul terlihat dari ekspresi wajah, gerak-gerik, gaya bicara, dan sebagainya. Deskripsi sugesti bersifat imajinatif, muncul dari penafsiran penulisnya. Contoh:


Gadis Pemalu

Gadis kecil bernama Dara, dia duduk di sekolah dasar kelas 5. Dara berparas cantik, bermata sipit, berkulit sawo matang, dan tinggi 125 cm. Beliau ini mengenakan kerudung saat di luar rumah dan ke sekolah. Gaya bicara gadis ini lembut dan raut muka memerah dan tertunduk jika disapa oleh tetangganya. Lesung pipi dan pipi yang memerah saat dia tersenyum. Ketika berjalan, Dara menundukkan pandangan dan jarang bermain dengan teman-teman di lingkungan rumahnya. Dara lebih sering bermain di dalam rumah dengan adiknya. Gadis kecil ini tidak banyak bicara, sesekali tersenyum, dan pipinya memerah saat orang lain memanggilnya.

Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Secara garis besar, teks deskripsi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan teks yang lain, sebagai berikut.

1. Menggambarkan atau menjelaskan tentang sesuatu.
2. Penjelasan dilakukan dengan detail atau sejelas-jelasnya dengan melibatkan panca indera.

- 
3. Berusaha membuat pembaca atau pendengar merasakan seperti mengalami, melihat, mendengar, meraba suatu peristiwa atau adegan yang digambarkan dalam teks.

Rangkuman

Deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek tentang pengalaman penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Dengan pengalaman inderanya tersebut, seorang penulis akan menuangkan hal yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasanya ke dalam kalimat demi kalimat. Jenis teks deskripsi berdasarkan cara mendeskripsikan ada dua, yaitu deskripsi eksplanatori dan deskripsi sugestif. Eksplanatori didasarkan pada fakta yang dapat dipancaindera oleh penulis. Adapun sugestif menitikberatkan pada kesan yang muncul dari penafsiran penulis. Ciri-ciri teks deskripsi yaitu menggambarkan tentang sesuatu yang melibatkan panca indera dan membuat pembaca atau pendengar merasakan seperti mengalami, melihat, mendengar, meraba suatu peristiwa atau adegan yang digambarkan dalam teks.

Latihan

Cermati gambar berikut, susunlah teks deskripsi berdasarkan gambar yang Saudara pilih. Teks deskripsi disusun minimal 3 paragraf.



Gambar 2. **Candi Prambanan**



Gambar 3. **Ruang Keluarga**



Gambar 4. **Sri Getuk**



Gambar 5. **Pulang Sekolah**

BAB III

Struktur Teks Deskripsi

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Memahami struktur teks deskripsi
2. Membedakan identifikasi dengan deskripsi
3. Menganalisis teks deskripsi berdasarkan struktur teks

Apakah Anda tahu bahwa teks memiliki struktur yang khas untuk membedakan teks satu dengan yang lain? Memahami struktur teks deskripsi membantu memudahkan menulis. Sebelum menyusun teks deskripsi, penulis harus terlebih dahulu membuat *identification* sebagai langkah pertama. Memperkenalkan benda atau hal yang akan dideskripsikan, yang kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua, *description* (Pardiyono, 2007: 33). Lebih lanjut dikemukakan, terdapat dua *text elements* dalam *teks description*, yang disusun berdasarkan model urutan penempatan (*rhetorical structure*) yang sudah baku dan sangat umum diakui secara konvensi: *identification* dan *description*. Struktur teks deskripsi terdiri dari berikut ini.

Identifikasi

Identifikasi atau bagian umum adalah bagian yang menjelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. Berikut detail bagian identifikasi.

1. Berupa *statement* yang menggambarkan tentang objek yang akan dideskripsikan.

2. *Statement* harus menarik, mampu memprovokasi pembaca sehingga menjadi tertarik untuk membaca deskripsi lengkapnya.
3. Penggunaan kata sifat (*adjective*) atau *degree of comparison* sangat membantu, misalnya: “Pantai menawan di ujung Selatan Yogyakarta menawarkan makanan khas yang perlu dicoba”.

Deskripsi

Deskripsi merupakan bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dipaparkan dengan rinci disertai gambaran yang jelas. Detail bagian deskripsi dijelaskan berikut ini.

1. Memberikan gambaran tentang kondisi objek yang dapat ditinjau dari beberapa segi: lokasi, orang, cuaca, ukuran, dan sebagainya.
2. Penggunaan kata sifat (*adjective*) yang berfungsi untuk menggambarkan atau mengilustrasikan kondisi objek.

Menganalisis Teks Deskripsi

Contoh:

Wisata Agro Turi

Desa Wisata Argo Turi adalah tempat penghasil salak pondoh yang cukup terkenal kenikmatannya. Untuk mencapai desa wisata ini, pengunjung menempuh perjalanan sepanjang 25 km dari pusat kota Yogyakarta ke arah utara, untuk mencapainya dari Yogyakarta Anda dapat melalui Jalan Palagan Tentara Pelajar atau Jalan Magelang. Papan penunjuk yang bertebaran sangat memudahkan perjalanan menuju lokasi.

Sebuah pintu gerbang bertuliskan Wisata Agro Turi akan menyambut Anda ketika memasuki jalan menuju desa wisata ini. Begitu memasuki jalan desa, Anda akan disuguhkan dengan pemandangan pohon salak yang ditanam berjajar di bahu jalan sehingga menambah kesan asri khas pedesaan.

Agrowisata Turi merupakan kompleks perkebunan salak pondoh, yang dipadu dengan tempat bermain anak-anak, pemancingan, dan kolam renang. Kompleks wisata ini terletak di Kampung Gadung, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Memasuki lokasi wisata yang beroperasi sejak tahun 1994 ini, setelah membayar retribusi masuk seorang pengantar akan menemani mengelilingi taman salak sebelum akhirnya bersantai di salah satu kebun untuk menikmati salak pondoh yang terkenal manis (diambil dari *yunikatour.com* dengan perbaikan).


Tabel 1. **Analisis Teks Deskripsi Berdasarkan Struktur**

Struktur teks	Kalimat
Identifikasi	Desa Wisata Argo Turi adalah tempat penghasil salak pondoh yang cukup terkenal kenikmatannya.
Deskripsi	a. Untuk mencapai desa wisata ini, pengunjung menempuh perjalanan sepanjang 25 km dari pusat kota Yogyakarta ke arah utara, untuk mencapainya dari Yogyakarta Anda dapat melalui Jalan

	<p>Palagan Tentara Pelajar atau Jalan Magelang.</p> <p>b. Sebuah pintu gerbang bertuliskan Wisata Agro Turi akan menyambut Anda ketika memasuki jalan menuju desa wisata ini.</p> <p>c. Begitu memasuki Jalan desa, Anda akan disuguhkan dengan pemandangan pohon salak yang ditanam berjajar di bahu jalan sehingga menanbah kesan asri khas pedesaan.</p> <p>d. Agrowisata Turi merupakan kompleks perkebunan salak pondoh, yang dipadu dengan tempat bermain anak-anak, pemancingan, dan kolam renang.</p> <p>e. Kompleks wisata ini terletak di Kampung Gadung, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.</p>
--	---

Rangkuman

Struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi dan deskripsi. Identifikasi adalah bagian yang menjelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. Identifikasi harus menarik sehingga mendorong pembaca untuk



menyelesaikan bacaan sampai akhir. Deskripsi merupakan bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dipaparkan dengan rinci disertai gambaran yang jelas.

Latihan

Bacalah teks deskripsi berikut ini! Analisislah teks berikut berdasarkan struktur teks!

Guru yang tegas dan disiplin, dialah Ibu Ruli. Ibu Ruli adalah guru yang ditakuti muridnya, dia mengajarkan muridnya untuk disiplin dalam belajar. Ia memiliki postur tubuh yang kecil namun ketika marah, ia akan membuat seolah-olah orang yang di sekelilingnya menjadi lebih kecil dibandingkan dia. Suaranya yang keras ketika marah seperti suara gemuruh ketika hujan. Akan tetapi di balik sifatnya yang galak saat mengajar, ia bermaksud untuk mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang disiplin dalam melakukan semua hal (sumber <http://materi4belajar.blogspot.co.id/> dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan).

BAB IV

Ragam Objek Teks Deskripsi

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Memahami deskripsi orang (keadaan fisik, keadaan sekitar, watak atau perilaku, gagasan-gagasan tokoh)
2. Memahami deskripsi tempat
3. Membedakan ragam objek teks deskripsi

Pemilihan ragam objek teks deskripsi membantu penulis memfokuskan tulisannya. Deskripsi terhadap ragam objek teks deskripsi akan memberikan gambaran secara detail kepada pembaca tentang deskripsi orang, keadaan fisik, keadaan sekitar, watak seseorang, gagasan-gagasan tokoh, dan deskripsi tempat. Menurut Suparno (2010: 3) berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam teks deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar tersebut, karangan deskripsi dibedakan menjadi dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

Deskripsi Orang

Menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan dideskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang sebagai berikut.

Deskripsi keadaan fisik

Deskripsi fisik bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.

Deskripsi keadaan sekitar

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi seorang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan yang ikut menggambarkan watak seseorang.

Deskripsi watak atau tingkah perbuatan

Mendeskripsikan watak seseorang ini paling sulit dilakukan. Penulis harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian, penulis mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

Deskripsi gagasan-gagasan tokoh

Gagasan tokoh tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang pada waktu itu.

Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. *Pertama*, penulis bergerak secara teratur menelusuri tempat tersebut dan menyebutkan yang telah dilihat. *Kedua*, penulis dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian.

Contoh Teks Deskripsi Berdasarkan Ragamnya

Deskripsi Orang

Ibuku adalah teladanku. Beliau cukup tinggi, sekitar 165 cm. Ibuku memiliki rambut ikal dan lembut. Bola matanya berwarna coklat dan berkulit sawo matang, beliau juga memiliki senyum yang manis. Berat badannya 60 kg. Beliau adalah orang yang sangat baik. Beliau seorang yang bijak, ramah, sabar, dan suka membantu orang lain. Aku cinta ibuku karena dia adalah contoh yang baik bagi saya. Beliau taat beribadah, solat wajib di awal waktu, solat sunah tahajud, solat sunah duha, dan puasa di hari Senin dan Kamis tidak pernah terlewatkan. Beliau adalah anak yang sangat baik, istri yang solehah, dan ibu yang penyayang. Beliau rajin, rapi, dan disiplin. Rumah kami selalu bersih dan rapi. Beliau orang yang sangat terorganisir dan semua hal di rumah berada di tempat yang tepat. Beliau tidak menyukai kekacauan. Saya sangat mengagumi beliau.

Deskripsi Tempat

Goa Pindul adalah objek wisata alam susur goa bawah tanah dengan aliran sungai di sepanjang lorong, salah satu tempat wisata dengan kategori minat khusus di Yogyakarta. Cara menikmati objek wisata ini adalah menyusurnya dengan peralatan khusus yaitu dengan menggunakan ban dalam besar dan jaket pelampung. Objek wisata ini biasa disebut *Cave Tubing Pindul*. Ban besar tersebut sudah dimodifikasi atau diberi pengait berupa tali menyalang di tengah berfungsi sebagai tempat duduk di atas air.

Sementara jaket pelampung dipakai seperti rompi, dengan ukuran tertentu yang mampu menahan berat badan lebih dari 100 kg tetap mengambang di permukaan air. Jaket pelampung yang disediakan sudah memenuhi standar tim SAR. Pelampung yang disediakan memiliki 3 jenis ukuran yang berbeda, yaitu kecil untuk anak-anak, sedang untuk orang dewasa, dan besar dapat dipilih dan disesuaikan dengan ukuran tubuh.

Sebelum penyusuran, wisatawan wajib melalui salah satu operator atau pengelola dan wajib melakukan pembelian tiket. Harga tiket wisata Goa Pindul sebesar Rp35.000 per orang untuk wisatawan domestik. Harga tiket ini adalah harga tiket yang sudah ditetapkan bersama di semua operator.

Dari pembelian tiket wisata, wisatawan mendapatkan fasilitas seperti peminjaman alat yaitu jaket pelampung dan ban tubing. Fasilitas di *basecamp* adalah tempat nyaman dan luas, *free wifi hotspot*, *free wedang pindul*. Alat transportasi objek wisata (*pajero pindul*), pemandu lokal, dan asuransi. Gua Pindul merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata yang terletak di Dusun Gelaran 2, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul. Tepatnya di sebelah timur

kota Yogyakarta. Desa ini termasuk "Desa Wisata" di Gunung Kidul Yogyakarta.

Goa Pindul memiliki panjang kurang lebih 350 meter, penyusuran dapat ditempuh dengan waktu normal 40-60 menit. Durasi waktu tergantung situasi, kondisi, dan keinginan pengunjung sendiri. Lebar antardinding rata-rata 4 meter, ketinggian dari permukaan air dengan dinding atas sekitar 5 meter dan kedalaman air sungai sekitar 1-12 meter. Ada satu zona sempit yang hanya dapat dilewati dengan 1 ban/tubing saja. Goa Pindul memang mempunyai daya tarik keindahan dan keunikan tersendiri yang mungkin tidak ada di antara goa-goa wisata yang lain, mempunyai beberapa mitos bebatuannya yang bisa membuat perkasa dan juga awet muda. Mitos-mitos Gua Pindul ini seakan menjadi pelengkap keindahan surga tersembunyi ini (sumber <http://www.pindul.net/> dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan).

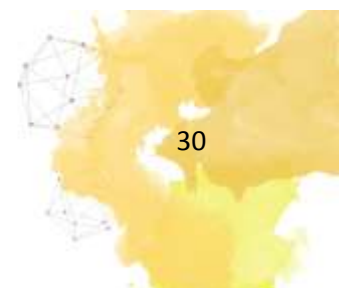
Rangkuman

Berdasarkan kategori yang lazim, karangan deskripsi dibedakan menjadi dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat. Deskripsi orang dapat meliputi deskripsi fisik, keadaan sekitar, watak atau perilaku, gagasan-gagasan tokoh. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. *Pertama*, penulis bergerak secara teratur menelusuri tempat tersebut dan menyebutkan yang telah dilihat. *Kedua*, penulis dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian.



Latihan

1. Susunlah teks deskripsi berdasarkan ragam objek, tempat atau orang di lingkungan Anda!
2. Beri judul dan masing-masing teks deskripsi disusun minimal 3 paragraf.



BAB V

Gemar Menulis Deskripsi

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Mampu memilih topik yang menarik
2. Mampu merumuskan judul
3. Mampu menyusun peta konsep dan mengembangkan karangan

Pilih Topik yang Menarik

Sebelum menulis, kegiatan yang perlu dilakukan adalah pemilihan topik yang menarik dan pembatasan topik. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti bacaan, diskusi dengan teman, diskusi dengan pakar, melalui pengamatan, dan peka terhadap lingkungan. Empat syarat pemilihan topik yaitu keterkuasaan, ketersediaan bahan, kemenarikan, kemanfaatan. Pembatasan topik bertujuan agar tulisan lebih fokus.

Seorang penulis harus menguasai topik yang ditulis. Calon guru Bahasa Indonesia memiliki kompetensi dan wawasan tentang tema pendidikan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran dibandingkan menulis dengan tema kedokteran, hukum, politik, dan ekonomi. Ketersediaan bahan juga menjadi syarat pemilihan topik. Ketersediaan bahan yang cukup memadai seperti informasi, data, referensi akan membantu kelancaran dalam menulis.

Selanjutnya, kemenarikan. Topik yang dipilih harus menarik sehingga menggugah pembaca untuk menyelesaikan bacaan sampai akhir. Topik terkini dan hangat dibicarakan masyarakat menjadi pertimbangan sebuah topik menarik.

Misalnya perkembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, keindahan alam di selatan Yogyakarta, kuliner istimewa di Yogyakarta, dan sebagainya.

Terakhir adalah topik harus bermanfaat. Sebuah tulisan akan bermakna jika dibaca dan bermanfaat bagi orang lain. Kebermanfaatan tulisan dapat dilihat dari informasi yang penulis sampaikan melalui teks deskripsi, seperti berbagai masakan tradisional sebagai alternatif wisata kuliner, wisata belanja, objek populer di Indonesia, wisata murah di Yogyakarta, dan sebagainya.

Rumuskan Judul

Rumuskan judul yang menarik. Judul harus mampu memprovokasi pembaca, menggugah, atau mempengaruhi pembaca untuk menuntaskan bacaan sampai akhir. Judul singkat dan menarik. Judul yang menarik, tambahkan kata sifat atau adjektif. Contoh judul yang menarik “Panorama Eksotis di Selatan Yogyakarta”, “Primadona di Atas Awan”, “Miniatur Indonesia”, “Kota yang Memanjakan Para Wisatawan”, dan sebagainya.

Susunlah Peta Konsep

Langkah selanjutnya adalah menyusun peta konsep. Peta konsep adalah rancangan yang disusun dengan tujuan memandu dan memudahkan penulis mengembangkan gagasan. Penyusunan peta konsep yang detail dan runtut membantu penulis mengembangkan tulisannya sehingga menjadi teks yang runtut dan padu. Seorang penulis diharapkan menyusun peta konsep terlebih dahulu dan tidak langsung menulis.

Ada perbedaan antara penulis yang menulis secara langsung dengan yang berdasarkan peta konsep. Penulis yang menyusun peta konsep memiliki keunggulan, seperti memudahkan mengembangkan ide, tulisan yang dikembangkan baik, memiliki keruntutan dan kepaduan paragraf sehingga memudahkan pemahaman pembaca. Setelah peta konsep tersusun, langkah berikutnya adalah mengembangkan tulisan dalam paragraf.

Pada saat pengembangan paragraf, penulis mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar. Pengembangan ide masih bersifat tentatif. Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi atau gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik. Penulis berkonsentrasi untuk mengembangkan ide-idenya tanpa khawatir tentang kesalahan kalimat, tanda baca, ejaan, dan sebagainya. Jadi, pada tahap ini, penulis bebas mengembangkan ide-idenya berdasarkan peta konsep yang telah disusun dan mengabaikan aspek-aspek mekanik.

Rangkuman

Kegiatan menulis dapat diawali dari pemilihan topik yang menarik. Topik yang menarik dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti berbagai bahan bacaan, diskusi dengan teman atau pakar, pengalaman, dan lingkungan sekitar. Seorang penulis juga harus memperhatikan dalam pemilihan topik. Topik yang dipilih harus dikuasai, tersedianya bahan referensi, menarik, dan bermanfaat bagi pembaca. Keempat syarat ini perlu diperhatikan oleh penulis.

Setelah memilih topik, penulis merumuskan judul dan menyusun peta konsep atau *outline*. Perlunya menyusun peta konsep dengan tujuan memudahkan penulis mengembangkan

ide-idenya dengan panduan rancangan kerangka karangan. Peta konsep dibuat agar gagasan yang dikembangkan penulis runtut dan padu sehingga memudahkan pemahaman pembaca.

Tahap berikutnya, mengembangkan ide-ide penulis dalam tulisan kasar atau penulis memfokuskan pada pengembangan ide tanpa memperhatikan kesalahan mekanik, seperti huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan. Dengan kata lain, penulis mengabaikan struktur kalimat dan unsur mekanik pada saat mengembangkan ide ke dalam paragraf.

Latihan

1. Tulislah teks deskripsi eksplanatori atau deskripsi sugesti berdasarkan pengalaman Anda!
2. Buatlah peta konsep teks deskripsi!
3. Berilah judul yang menarik!
4. Kembangkan peta konsep ke dalam paragraf dan berdasarkan struktur teks!
5. Teks disusun dalam format karangan A4 spasi 1,5 spasi, dan minimal 200 kata.

BAB VI

Evaluasi Menulis Deskripsi

Setelah belajar materi ini peserta diharapkan

1. Mampu melakukan penyuntingan
2. Mampu melakukan revisi
3. Mampu memberikan komentar atau masukan
4. Mampu menyusun rubrik penilaian teks deskripsi

Membaca Teks Deskripsi Teman

Teks deskripsi yang telah ditulis, dibaca oleh teman. Kegiatan ini disebut *peer editing*. Membaca dan mencermati tulisan orang lain untuk memberikan komentar dan saran.

Melakukan Penyuntingan

Menyunting adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh calon guru bahasa Indonesia. Kegiatan menyunting dalam pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan cara bertukar draf kasar karangan dengan teman. Kegiatan ini disebut *peer editing*. Calon guru bahasa Indonesia harus memiliki keterampilan dalam kebahasaan, seperti format karangan yang baik, menguasai tata bahasa Indonesia, dan ejaan. Selain itu, mereka memiliki pengetahuan dalam struktur kalimat dan paragraf yang baik. Modal tersebut harus dimiliki oleh seorang penyunting.

Membaca draf deskripsi teman, kemudian mencermati dengan menambah, mengurangi, dan memperbaiki kesalahan kebahasaan dan unsur-unsur mekaniknya. Untuk memperjelas

editing, penyunting dapat menggunakan bulpoin merah, biru, ungu, dan yang lain. Hal ini akan membantu penulis memahami koreksi yang dilakukan oleh teman.

Lakukan Revisi

Draf teks deskripsi perlu dibaca ulang untuk mengetahui kesalahan dalam struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Tahap ini disebut revisi yaitu tahap seorang penulis melakukan perbaikan dan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Adapun aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.

Tahap ini, penulis memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kegiatan yang dilakukan penulis (a) membaca ulang seluruh draf, (b) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, (c) merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar/masukan.

Berikan Komentar

Penyampaian komentar pada teks deskripsi teman dapat dilakukan setelah tahap penyuntingan. Komentar dapat dilakukan secara detail, seperti judul karangan menarik, identifikasi mampu memprovokasi pembaca, deskripsi diuraikan secara detail sehingga pembaca mampu merasakan kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, dan sebagainya dalam teks tersebut. Selain itu, komentar tentang format karang sudah baik, rapi,

paragraf baik runtut dan padu, struktur kalimat baik, kesalahan ejaan dan tanda baca minim, dan sebagainya.

Setelah selesai disunting dan diberikan komentar, teks deskripsi dikembalikan kepada penulis. Penulis dapat mencermati dan memperbaiki masukan dan komentar teman. Selanjutnya, penulis memperbaiki teks deskripsi menjadi teks yang baik. Terakhir, tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Teks deskripsi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, dapat digunakan sebagai model pembelajaran saat menempuh Mata Kuliah Pengajaran Mikro (Magang II) dan Praktik Pengalaman Lapangan (Magang III).

Rubrik Penilaian Teks Deskripsi

Kegiatan belajar mengajar diawali dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Calon guru bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan melakukan penilaian. Penilaian menjadi tolak ukur terkait pencapaian indikator dalam pembelajaran. Calon guru bahasa Indonesia terampil menentukan indikator penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menulis teks deskripsi salah satu kompetensi dasar yang dipelajari pada jenjang sekolah menengah. Calon guru bahasa Indonesia mampu merancang penilaian berdasarkan indikator teks deskripsi.

Nurgiyantoro (2010: 439-440) memberikan contoh rubrik penilaian berdasarkan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen yang mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Dengan skala 1-100, pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2.

**Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan
Pembobotan Tiap Komponen**

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata Bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Hampir sama dengan contoh rubrik di atas, model pendekatan analitis yang lain, misalnya analisis unsur-unsur karangan seperti yang dikemukakan oleh Harris dan Halim (via Nurgiyantoro, 2001: 306). Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan). Untuk keperluan praktis, bobot atau besarnya “porsi” tiap-tiap unsur perlu dipertimbangkan. Pembobotan mencerminkan tingkat pentingnya tiap-tiap unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberikan bobot yang lebih tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut ditampilkan bobot tiap-tiap unsur karangan dengan kemungkinan skor maksimum 100. Tabel 3 ini dikemukakan oleh Harris dan Halim.

Tabel 3. **Rubrik Penilaian terhadap Karya Tulis Menurut Harris dan Halim**

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

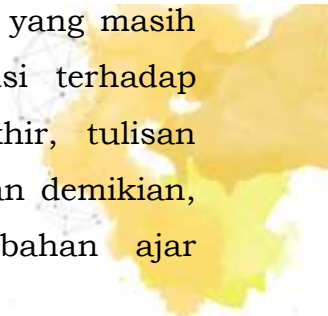
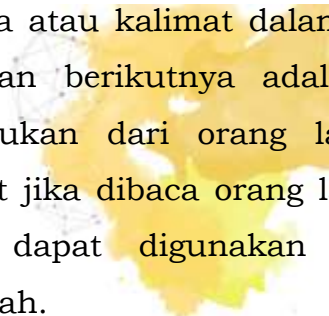
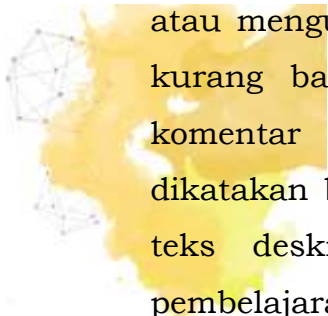
Teks deskripsi memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks yang lain maka indikator penilaian dapat difokuskan pada struktur teks deskripsi yang terdiri dari identifikasi dan deskripsi. Bobot penilaian pada indikator struktur teks diberi paling besar. Hal ini menjadi salah satu standar teks deskripsi yang baik di samping organisasi paragraf, struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan juga menjadi pertimbangan penilaian. Berikut contoh rubrik penilaiannya.

Tabel 4. **Contoh Rubrik Penilaian Teks Deskripsi**

No.	Indikator	Bobot
1.	Organisasi paragraf (kepaduan dan keruntutan)	20
2.	Struktur teks deskripsi (orientasi dan deskripsi)	30
3.	Struktur kalimat	20
4.	Pilihan kata	15
5.	Ejaan	15
Total		100



Rangkuman



Teks deskripsi yang telah dihasilkan perlu dilakukan revisi, penyuntingan, memberi komentar atau masukan untuk perbaikan, serta calon guru bahasa Indonesia diharapkan memiliki kemampuan menyusun rubrik penilaian. Penulis melakukan menyuntingan yaitu memperbaiki dengan menambah atau mengurangi kata atau kalimat dalam paragraf yang masih kurang baik. Kegiatan berikutnya adalah merevisi terhadap komentar atau masukan dari orang lain. Terakhir, tulisan dikatakan bermanfaat jika dibaca orang lain. Dengan demikian, teks deskripsi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Goa Pindul. 2015. Dalam <http://www.pindul.net/> dan diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016.

Hidayatulloh, Yandi. *Pelajaran Bahasa Indonesia: Wahana Berbagi Pengetahuan Bahasa Indonesia*. 2016. Dalam laman pelajaran bahasaindonesia.com. Diunduh pada 18 September 2016.

Kumpulan Quotes Pramoedya Ananta Toer. 2013. Dalam laman uniqpost.com, diunduh pada tanggal 18 September 2016.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suparno, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Teks Deskripsi. 2014. Dalam <http://materi4belajar.blogspot.co.id/> dan diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016.